

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai pengaruh *Environmental, Social, and Governance (ESG) Risk* dan *Human Capital Efficiency (HCE)* terhadap profitabilitas perusahaan yang diproksikan dengan *Return on Equity (ROE)* pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks *IDX ESG Leaders* periode 2022–2024, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. *Environmental, Social, and Governance (ESG) Risk* pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks *IDX ESG Leaders* periode 2022–2024 memiliki nilai *mean* aktual sebesar 42,53. Berdasarkan hasil kategorisasi yang mengacu pada Tabel 4.6, nilai tersebut berada pada interval $39,18 \leq X < 44,72$, sehingga dapat disimpulkan bahwa *ESG Risk* termasuk dalam kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat risiko lingkungan, sosial, dan tata kelola pada perusahaan-perusahaan yang menjadi sampel penelitian berada pada tingkat moderat, yang berarti perusahaan telah melakukan pengelolaan terhadap risiko ESG namun masih belum sepenuhnya berada pada tingkat risiko yang rendah.

Environmental, Social, and Governance (ESG) Risk pada perusahaan sampel menunjukkan rata-rata yang cenderung berada pada kategori risiko menengah hingga tinggi, dengan tren penurunan rata-rata dari tahun 2022 hingga 2024 yaitu dari 44,96 (2022) $\rightarrow$ 42,53 (2023) $\rightarrow$ 38,87 (2024). Hal ini mengindikasikan adanya perbaikan dalam pengelolaan risiko keberlanjutan perusahaan selama periode pengamatan. Namun demikian, berdasarkan hasil uji regresi linear berganda, *ESG Risk* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan (*ROE*). Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa *ESG Risk* berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan dinyatakan ditolak.

2. *Human Capital Efficiency* (HCE) pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks *IDX ESG Leaders* periode 2022–2024 memiliki nilai *mean* aktual sebesar 8,00. Berdasarkan hasil kategorisasi pada Tabel 4.7, nilai tersebut berada pada interval $4,77 \leq X < 12,63$, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Human Capital Efficiency* (HCE) termasuk dalam kategori sedang. Kondisi ini menunjukkan bahwa efisiensi pengelolaan modal manusia pada perusahaan sampel berada pada tingkat moderat, di mana pemanfaatan sumber daya manusia dalam menciptakan nilai tambah bagi perusahaan telah dilakukan namun masih belum mencapai tingkat efisiensi yang optimal.

Human Capital Efficiency (HCE) pada perusahaan yang menjadi sampel menunjukkan nilai yang fluktuatif selama periode penelitian. Beberapa perusahaan memiliki nilai HCE yang sangat tinggi, sementara sebagian lainnya menunjukkan nilai yang rendah bahkan negatif pada tahun tertentu. Dengan rata-rata turun tajam dari 21,16 (2022) $\rightarrow$ 12,10 (2023) $\rightarrow$ 12,32 (2024). Variasi nilai per perusahaan sangat tinggi, bahkan terdapat nilai negatif, menunjukkan bahwa dalam beberapa tahun investasi SDM tidak menghasilkan nilai tambah sebanding dengan biaya tenaga kerja. Secara statistik, hasil pengujian menunjukkan bahwa HCE tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE. Hal ini berarti efisiensi pengelolaan modal manusia dalam periode jangka pendek belum mampu secara langsung meningkatkan tingkat pengembalian ekuitas perusahaan. Oleh karena itu, hipotesis yang menyatakan bahwa HCE berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan juga ditolak.

3. *Return on Equity* (ROE) pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks *IDX ESG Leaders* periode 2022–2024 memiliki nilai *mean* aktual sebesar 14,58. Berdasarkan hasil kategorisasi pada Tabel 4.8, nilai tersebut berada pada interval $14,09 \leq X < 19,67$, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Return on Equity* (ROE) termasuk dalam kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal yang dimiliki berada pada tingkat yang cukup baik, meskipun masih memiliki

peluang untuk ditingkatkan agar mencapai tingkat pengembalian ekuitas yang lebih tinggi.

Profitabilitas yang diukur dengan *Return on Equity* (ROE) relatif stabil: 23,84% (2022) → 23,78% (2023) → 23,35% (2024). Secara rata-rata, kinerja profitabilitas bertahan konsisten meskipun terjadi tekanan ekonomi global. Namun, terdapat variasi antar perusahaan, dengan beberapa mencatat ROE ekstrem tinggi dan lainnya berada di bawah rata-rata industri, menandakan distribusi profitabilitas yang tidak merata.

4. Hasil uji parsial menunjukkan *ESG Risk* tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE. Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 dan arah koefisien positif tetapi tidak signifikan secara statistik. Kondisi makroekonomi seperti tekanan inflasi dan kenaikan suku bunga acuan Bank Indonesia membuat variabel non-keuangan seperti *ESG Risk* kurang tampak pengaruhnya terhadap profitabilitas jangka pendek.

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), variabel *Environmental, Social, and Governance* (ESG) *Risk* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE) pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks *IDX ESG Leaders* periode 2022–2024. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa *ESG Risk* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROE. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa *ESG Risk* berpengaruh terhadap *Return on Equity* (ROE) dinyatakan ditolak.

5. *Human Capital Efficiency* tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE. Koefisien regresi negatif tetapi tidak signifikan, menunjukkan bahwa variasi HCE dalam sampel tidak memberi kontribusi nyata terhadap variasi profitabilitas. Fluktuasi tajam pada HCE dan fokus perusahaan pada stabilitas keuangan jangka pendek menjelaskan mengapa dampaknya terhadap profitabilitas akuntansi belum terlihat.

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), variabel *Human Capital Efficiency* (HCE) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE) pada

perusahaan yang terdaftar dalam indeks *IDX ESG Leaders* periode 2022–2024. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Human Capital Efficiency* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROE. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa *Human Capital Efficiency* berpengaruh terhadap *Return on Equity* (ROE) dinyatakan ditolak.

6. Secara simultan, *ESG Risk* dan *HCE* juga tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Hasil uji F menunjukkan bahwa kedua variabel independen tersebut secara bersama-sama tidak mampu menjelaskan variasi ROE secara signifikan pada tingkat signifikansi yang ditetapkan. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa *ESG Risk* dan *HCE* secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan dinyatakan ditolak.

Berdasarkan hasil uji simultan (uji F), variabel *Environmental, Social, and Governance* (ESG) *Risk* dan *Human Capital Efficiency* (HCE) secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE) pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks *IDX ESG Leaders* periode 2022–2024. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi uji F yang lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua variabel independen tersebut secara simultan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROE. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa *ESG Risk* dan *Human Capital Efficiency* secara simultan berpengaruh terhadap *Return on Equity* (ROE) dinyatakan ditolak.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam periode 2022–2024, faktor risiko keberlanjutan dan efisiensi modal manusia belum menjadi determinan utama profitabilitas perusahaan yang tergabung dalam indeks *IDX ESG Leaders*. Profitabilitas perusahaan pada periode tersebut lebih mungkin dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa *Environmental, Social, and Governance* (ESG) *Risk* dan *Human Capital Efficiency* (HCE) tidak

berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks IDX ESG *Leaders* periode 2022–2024, maka beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Saran Teoretis

a. Perluasan Periode Penelitian

Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang (minimal 5–10 tahun) agar dapat menangkap efek jangka panjang dari implementasi ESG dan investasi human capital terhadap profitabilitas. Mengingat ESG dan pengelolaan SDM merupakan strategi berorientasi jangka panjang, dampaknya terhadap ROE kemungkinan baru terlihat dalam horizon waktu yang lebih luas.

b. Penambahan Variabel Kontrol

Penelitian selanjutnya disarankan menambahkan variabel kontrol seperti ukuran perusahaan (*firm size*), *leverage*, pertumbuhan penjualan, struktur kepemilikan, serta variabel makroekonomi (inflasi, suku bunga, pertumbuhan PDB). Hal ini bertujuan untuk meningkatkan daya jelaskan model serta meminimalkan potensi bias akibat variabel yang tidak dimasukkan dalam penelitian.

2. Saran Praktis

a. Bagi Perusahaan

Perusahaan tidak seharusnya memandang hasil penelitian ini sebagai indikasi bahwa ESG dan *human capital* tidak penting, melainkan sebagai bukti bahwa dampaknya terhadap profitabilitas bersifat tidak langsung dan jangka panjang. Perusahaan perlu memperkuat integrasi ESG ke dalam strategi inti bisnis, bukan hanya sebagai pemenuhan regulasi atau reputasi semata. Investasi pada sumber daya manusia sebaiknya diiringi dengan peningkatan produktivitas dan efisiensi operasional agar benar-benar mampu menciptakan value added yang berdampak pada peningkatan ROE.

b. Bagi Investor

Investor disarankan untuk tidak hanya menggunakan indikator ROE sebagai dasar pengambilan keputusan, tetapi juga mempertimbangkan

prospek jangka panjang, kualitas tata kelola, serta strategi keberlanjutan perusahaan. *ESG Risk* dapat digunakan sebagai indikator mitigasi risiko jangka panjang, meskipun dalam jangka pendek belum tentu tercermin langsung dalam peningkatan profitabilitas.